



Pemberdayaan Ibu Balita dalam Pertolongan Pertama Tersedak di Desa Bangun Rejo, Tanjung Morawa, Deli Serdang, 2025

Empowering Mothers of Toddlers in First Aid for Choking in Bangun Rejo Village, Tanjung Morawa, Deli Serdang, 2025

Kismiasih Adethia^{1*}, Lisa Putri Utami², Diah Pitaloka³, Tia Erviani⁴, Frafma Mursila⁵

¹⁻⁵ Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Medan, Indonesia

kismiadethia92@gmail.com^{1*}, saadamanik@gmail.com², pitalokatarigan71@gmail.com³,
tiervianitiaerviani40@gmail.com⁴, frafmamur@gmail.com⁵

Alamat: Jalan Karya Kasih No. 17 Medan, Sumatera Utara

Korespondensi penulis: kismiadethia92@gmail.com

Article History:

Received: Juli 08, 2025;

Revised: Juli 22, 2025;

Accepted: Agustus 06, 2025

Published: Agustus 08, 2025

Keywords: Choking, First aid, Toddlers

Abstract: Choking is a significant cause of morbidity and mortality among children, particularly those aged 3 years or younger. According to the World Health Organization (WHO) in 2011, there were approximately 17,537 reported cases of choking, with the majority of these incidents occurring in children aged between 12 to 36 months. In 2013, about 34 children per day were taken to emergency departments due to choking (Pendigrot et al., 2019). Furthermore, in Indonesia, it was reported that around 10% of the 430 infant deaths were caused by choking during breastfeeding (Suartini & Kusniawati, 2020). Given this, the need for effective first aid knowledge, especially among mothers of young children, becomes imperative. This community service activity aimed to empower 27 mothers with toddlers in the village of Bangun Rejo, Tanjung Morawa, Deli Serdang, North Sumatra, on the essential skills for performing first aid in cases of choking. The program was structured in three phases: preparation, implementation, and evaluation. During the implementation, the participants received theoretical lectures, live demonstrations, and informational leaflets on how to perform first aid for choking. Following the training, an evaluation was conducted to assess the mothers' proficiency in performing the procedure. The results showed a promising outcome, with 19 mothers (70.3%) becoming proficient in first aid for choking, while 8 mothers (29.7%) still lacked the necessary skills despite the training. This outcome highlights the importance of continuous education and practice for parents, especially mothers, to ensure that they can act quickly and effectively in emergency situations. This activity is expected to equip mothers with the skills needed to perform first aid for choking as an immediate response before seeking medical assistance, ultimately helping to reduce the risks associated with choking incidents.

Abstrak

Tersedak merupakan penyebab morbiditas dan mortalitas yang signifikan pada anak-anak, terutama mereka yang berusia 3 tahun atau lebih muda. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 2011, terdapat sekitar 17.537 kasus tersedak yang dilaporkan, dengan mayoritas insiden ini terjadi pada anak-anak berusia antara 12 hingga 36 bulan. Pada tahun 2013, sekitar 34 anak per hari dibawa ke unit gawat darurat karena tersedak (Pendigrot et al., 2019). Lebih lanjut, di Indonesia, dilaporkan bahwa sekitar 10% dari 430 kematian bayi disebabkan oleh tersedak selama menyusui (Suartini & Kusniawati, 2020). Mengingat hal ini, kebutuhan akan pengetahuan pertolongan pertama yang efektif, terutama di kalangan ibu-ibu dari anak-anak kecil, menjadi sangat penting. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan 27 ibu dengan balita di desa Bangun Rejo, Tanjung Morawa, Deli Serdang, Sumatera Utara, tentang keterampilan penting untuk melakukan pertolongan pertama dalam kasus tersedak. Program ini disusun dalam tiga tahap: persiapan, pelaksanaan, dan

evaluasi. Selama pelaksanaan, para peserta menerima kuliah teori, demonstrasi langsung, dan leaflet informasi tentang cara melakukan pertolongan pertama untuk tersedak. Setelah pelatihan, evaluasi dilakukan untuk menilai kemahiran para ibu dalam melakukan prosedur tersebut. Hasilnya menunjukkan hasil yang menjanjikan, dengan 19 ibu (70,3%) menjadi mahir dalam pertolongan pertama untuk tersedak, sementara 8 ibu (29,7%) masih kurang memiliki keterampilan yang diperlukan meskipun telah mengikuti pelatihan. Hasil ini menyoroti pentingnya pendidikan dan praktik berkelanjutan bagi orang tua, terutama ibu, untuk memastikan bahwa mereka dapat bertindak cepat dan efektif dalam situasi darurat. Kegiatan ini diharapkan dapat membekali para ibu dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk melakukan pertolongan pertama untuk tersedak sebagai respons langsung sebelum mencari bantuan medis, yang pada akhirnya membantu mengurangi risiko yang terkait dengan insiden tersedak.

Kata Kunci: Balita, Pertolongan pertama, Tersedak

1. PENDAHULUAN

Tersedak (Choking) adalah kondisi ketika benda asing (seperti makanan, mainan, logam, kelereng, manik, dan lain-lain) masuk ke dalam saluran pernapasan atas, yang dapat mengakibatkan masalah serius pada sistem pernapasan. Apabila masalah ini tidak segera diatasi, maka korban akan meninggal (Aryani & Arnis, 2020).

Choking adalah sebagian faktor utama yang menyebabkan meningkatnya angka morbiditas dan mortalitas pada anak, terutama yang berusia 0-3 tahun. Data WHO Pada tahun 2011, tercatat kurang lebih 17.537 kasus tersedak, dengan sebagian besar terjadi pada anak berusia 1-3 tahun, dan untuk tahun 2013, terdapat sekitar 34 anak setiap hari yang dibawa ke IGD yang diakibatkan tersedak (Pendigrot et al., 2019). Di Indonesia, dilaporkan bahwa hampir 10% dari 430 kasus yang menyebabkan kematian pada bayi karena tersedak saat menyusui (Suartini & Kusniawati, 2020).

Kasus tersedak di Indonesia telah sering terjadi, namun hingga kini belum tersedia data statistik mengenai frekuensi kejadian tersedak di negara ini. Mayoritas kematian akibat choking pada bayi atau anak di bawah 3 tahun disebabkan oleh refleks batuk yang belum cukup baik untuk mengeluarkan sumbatan pada saluran pernapasan, dan anak-anak belum mampu mengikuti instruksi untuk batuk saat mengalami sumbatan (humas.rsugm, 2022).

Salah satu langkah harapan hidup pasien dapat meningkat adalah memberikan pertolongan pertama. Pertolongan pertama hanya berupa Tindakan sementara yang dibutuhkan sembari menunggu kedatangan petugas medis berpengalaman atau sebelum pasien diantar ke Rumah Sakit. Bantuan Hidup Dasar (BHD) bisa dilatih pada semua orang. Setiap individu dewasa sebaiknya menguasai tindakan BHD dan anak-anak pun bisa dilatih sesuai dengan kemampuan mereka. Seluruh lapisan masyarakat seharusnya mendapatkan pendidikan mengenai pertolongan hidup dasar (Herlina, Winarti, & Wahyudi, 2018). Semua Insiden tersedak pada anak tidak dapat dicegah, oleh karena itu semua orangtua, guru, atau pengasuh anak perlu mendapatkan pendidikan mengenai pertolongan pertama pada insiden tersedak,

terutama untuk anak yang memiliki resiko lebih tinggi untuk tersedak (humas.rsugm, 2022).

Umumnya, orang tua tidak menghalangi anaknya bermain ketika sedang makan, bahkan tertawa dan berbicara saat disuapi pada saat makan agar anak mau makan. Sementara itu, ketika anak makan sambil tertawa atau berbicara dapat memicu tersedak. Namun sering kali pula orangtua kurang memberikan pengawasan kepada anak saat bermain dengan benda-benda kecil yang mungkin bisa ditelan oleh anak tersebut. Pengelolaan dengan keahlian dan pengetahuan yang mendalam adalah hal yang paling krusial. Penanganan berdasarkan pengetahuan yang ada juga dapat menyelamatkan kehidupan seseorang yang menghadapi masalah medis akut.

Oleh karena itu, penting untuk memberdayakan ibu yang memiliki balita agar dapat melakukan pertolongan pertama saat tersedak sebagai penanganan awal sebelum menuju fasilitas kesehatan atau sebagai langkah pencegahan terhadap kejadian tersedak yang bisa berakibat pada kecacatan atau kematian

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat yang telah dilaksanakan di Desa Bangun Rejo menggunakan 3 tahapan. Tahap persiapan diisi dengan kegiatan melakukan survey awal di tempat kegiatan pelaksanaan dilakukan yaitu di Desa Bangun Rejo, dilanjutkan dengan mengurus administrasi dan meminta izin melakukan pengabdian, menyediakan alat dan bahan yang akan digunakan untuk kegiatan pengabdian kepada Masyarakat. Selanjutnya memasuki tahap pelaksanaan yaitu melaksanakan pemberdayaan pada ibu melalui metode ceramah, demonstrasi dan leaflet untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam melakukan pertolongan pertama jika anak mengalami tersedak. Tahap terakhir yaitu melakukan evaluasi kepada ibu dengan cara mempersilahkan ibu untuk mengulang kembali bagaimana cara melakukan pertolongan pertama.

Sasaran dalam kegiatan pengabdian ini adalah ibu yang mempunyai anak balita yang bertempat tinggal di Desa Bangun Rejo Kecamatan Tanjung Morawa pada Tahun 2025 dengan sasaran 27 ibu. Pelaksanaan kegiatan dilakukan di Puskesmas Pembantu Desa Bangun Rejo.

3. HASIL



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Hasil dari pengabdian kepada Masyarakat yang berjudul Pemberdayaan Ibu Balita Terhadap Pertolongan Pertama Tersedak Di Desa Bangun Rejo Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang Tahun 2025 dengan melakukan pemberdayaan kepada ibu yang mempunyai balita. Maka hasil yang diperoleh sebagai berikut :

Tabel 1. Keterampilan Pertolongan Pertama Tersedak

Keterampilan	Jumlah	
	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak	8	29,7
Ya	19	70,3
Total	27	100

Hasil obeservasi menunjukkan setelah dilakukan pemberdayaan pada tahap pelaksanaan dengan metode ceramah, demonstrasi dan pemberian leaflet maka didapatkan hasil dapat dilihat pada table diatas bahwa mayoritas ibu yang memiliki balita sebanyak 19 orang (70,3%) terampil dan 8 orang (29,7%) tidak terampil dalam melakukan pertolongan pertama tersedak

Tersedak (Choking) adalah kondisi ketika benda asing (seperti makanan, mainan, logam, kelereng, manik-manik, dan sejenisnya) masuk ke dalam saluran napas atas, yang menyebabkan masalah serius pada sistem pernapasan. Apabila ini tidak segera diatasi, maka korban akan meninggal (Aryani & Arnis, 2020).

Penanganan terhadap korban tersedak tergantung pada keadaan korban, Abdominal Trust atau Heimlich Manuever dan Back Blow dilakukan apabila masih dalam kondisi sadar. Chest Thrust dilakukan jika korban dalam ibu hamil, orang dewasa yang mengalami obesitas, atau tidak sadar (Ristanto, 2018).

Pemberdayaan yang dilakukan pada ibu yang memiliki balita ini menjadi bukti bahwa dapat meningkatkan keterampilan yang dimiliki ibu terutama pertolongan pertama tersedak. Sasaran yang berupa ibu sangat aktif dan memiliki kemampuan dalam mengulang kembali informasi atau keterampilan yang telah diberikan selama kegiatan ini berlangsung. Hal ini juga menjadi bukti bahwa metode penyampaian yang digunakan cukup efektif guna meningkatkan

keterampilan mereka.

Hasil dari pengabdian yang telah dilakukan di Desa Bangun Rejo masih ada ibu yang tidak mengerti bagaimana pertolongan pertama tersedak terkhususnya jika dialami bayi dan balita. Mereka menganggap bahwa tersedak merupakan hal yg biasa dan tidak terlalu membahayakan bagi anak mereka.

4. KESIMPULAN

Hasil dari pengabdian Masyarakat ini adalah hasil dapat dilihat pada table diatas bahwa mayoritas ibu yang memiliki balita sebanyak 19 orang (70,3%) terampil dan 8 orang (29,7%) tidak terampil dalam melakukan pertolongan pertama tersedak setelah dilakukan metode ceramah, demonstrasi dan pemberian leaflet. Dengan adanya pengabdian ini diharapkan bagi ibu menjadi terampil untuk memberikan pertolongan pertama pada tersedak sebagai penanganan pertama sebelum ke fasilitas kesehatan.

DAFTAR REFERENSI

- Aidah, N., & Novianty, T. (2022). Pengaruh edukasi penanganan tersedak pada anak usia di bawah lima tahun (balita) terhadap pengetahuan orang tua. *Jurnal Ilmiah Wijaya*, 14(2).
- Ain, H. (2019). Penanganan sumbatan benda asing pada anak berbasis critical care caring. *Media Sahabat Cendikia*.
- Cindy, dkk. (2020). Pengaruh komunikasi, informasi, edukasi (KEI) dan media leaflet terhadap pengetahuan ibu dalam pengelolaan kejadian kejang demam di Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin. *Oktober*, 1(4).
- Dwi, S., Prihatiningsih, & Asnindari, L. N. (2015). Pengaruh edukasi keluarga tentang pencegahan dan penanganan tersedak pada anak terhadap pengetahuan dan keterampilan keluarga Dusun Ngebel RT 09 Tamantirto Kasihan Bantul. *STIKES Aisyiyah Yogyakarta*.
- Dyah, T. (2023). Hubungan pengetahuan ibu tentang tersedak dengan penanganan pertama tersedak pada anak usia dini di Desa Jayamekar. *Jurnal Kesehatan Tradisional*, 1(1), 1-10. <https://doi.org/10.47861/usd.v1i1.143>
- Fitriani, S. (2011). *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Humas.rsugm. (2022). Diakses melalui: <https://rsa.ugm.ac.id/2022/06/bagaimanapencegahan-dan-tatalaksana-choking-tersedak/>
- Ilham, R. (2022). Gambaran pengetahuan pertolongan pertama gawat darurat pada mahasiswa D3 keperawatan semester 3 Akper Lapatau Bone. Retrieved from <https://journal.uniasman.ac.id/article/download>
- Kase, F. R. (2018). Hubungan pengetahuan masyarakat awam dengan tindakan gawat darurat kecelakaan lalu lintas di Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Malang. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 3(1), 1-12. <https://doi.org/10.33366/nm.v3i1.838>
- Mansur, A., Rohman, & Marmi. (2022). *Manajemen anak tersedak*. CV Adanu Abimata, Jawa

Barat.

- Natasya, M. (2019). Jangan disepelekan, berikut beberapa kasus kematian akibat tersedak. *Detik Health*. Retrieved from <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-4672386/jangan-disepelekan-berikut-beberapa-kasus-kematian-akibat-tersedak>
- Putri, A., Halimuddin, & Kamal, A. (2021). Pengetahuan ibu tentang pertolongan pertama tersedak anak toddler. *JIM FKep*, 5(2), 81-87.
- Raghuprasad, P. K. (2021). Improved resuscitation method for choking victims. *Open Journal of Emergency Medicine*, 9, 143-149. <https://doi.org/10.4236/ojem.2021.94014>
- Riki, R. (2018). Penanganan choking (tersedak) pada dewasa & anak (>1 tahun). Retrieved from <http://repository.itsk-soepraoen.ac.id/597/3/Bab%202.pdf>
- Suartini, E., & Kusniawati. (2020). Pengaruh pendidikan kesehatan pertolongan pertama tersedak dengan Google Form dan Phantom pada orangtua di TK Taman Sukaria terhadap kemampuan keluarga. *Medikes (Media Informasi Kesehatan)*. <https://doi.org/10.36743/medikes.v7i2.231>